

PERAN MAHASISWA PARIWISATA DALAM VISIT INDONESIA YEAR

Nasrullah

Program Studi Bina Wisata, Universitas Fajar, Jl. Abdurrahman Basalamah No. 101 Makassar 90231

E-mail: nasbinawisata@gmail.com

Abstrak. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan didalam dunia pariwisata, maka dituntutlah peranan kalangan akademis dalam menyumbangkan pikiran serta turut berkontribusi dalam pelaksanaan roda pariwisata. Mahasiswa merupakan salah satu komponen dari kalangan-kalangan akademis tersebut diharapkan dapat memberikan salah satu bentuk kontribusinya. Penelitian ini menguraikan peranan mahasiswa pariwisata dalam menyukkseskan dan menyokong keberlanjutan program Visit Indonesia Year. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan kejadian Visit Indonesia Year (VIY), survei literatur. Setelah melakukan pembedahan literatur-literatur yang ada maka semua hal yang di dapatkan dari tahap ini langsung di cocokan dengan kejadian di lapangan untuk memperkuat analisi tentang bagaimana peranan mahasiswa dalam menyukkseskan dan menyokong keberlanjutan program Visit Indonesia Year(VIY) yang diusung oleh menteri pariwisata dan ekonomi kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pariwisata dalam hal ini sudah dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan porsi dan kedudukan mereka, tinggal bagaimana bekerjasama dengan beberapa komponen yang lainnya agar dapat lebih mempermatang segala kesiapan dalam menyukkseskan dan menyokong keberlanjutan program Visit Indonesia Year(VIY) yang telah di canangkan pemerintah sekaligus agar dapat mencapai target wisatawan yang diharapkan kedatangannya setiap tahun.

Kata kunci: Peranan, Visit Indonesia Year

1. Pendahuluan

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia diarahkan untuk mampu menggalakkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait seperti lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa dapat meningkat. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu adalah melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional. Dengan kata lain, pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat. Industri pariwisata yang berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak yang positif bagi daerah itu, karena dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat serta dapat meningkatkan penerimaan devisa negara. (Yoeti, 1997 : 33)

Perkembangan pariwisata pada dasarnya mempunyai tujuan yang mengarah pada bidang ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada GBHN TAP MPR NO II/MPR/1993 dalam dasar perumusan arah dan kebijaksanaan terpadu yang antara lain di bidang promosi, penyediaan fasilitas, mutu pelayanan dan kelancaran pelayanan. Pembinaan dan pengembangan pariwisata dalam negeri lebih ditujukan kepada pengenalan kebudayaan bangsa dan tanah air. Kuncikeberhasilan pembangunan pariwisata terletak pada tingkat kualitas dan tanggung jawab dari tiga komponen yaitu: Pemerintah, dalam hal ini sebagai motivator, masyarakat lokal, dan kalangan akademis. (Pitana, 1999 : 65-69).

Pendidikan Tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/profesional dan *vocational* yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. (Kepmendiknas R.I. No. 232/U/2000 Bab I, Pasal 1). Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas. Pendidikan Akademik adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasa ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas, sedangkan Pendidikan Profesional dan *Vocational* adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu dan diselenggarakan oleh Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. (Kepmendiknas R.I. No. 232/U/2000 Bab I, pasal 2-4).

Untuk mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan tersebut, menganut pada ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Program Studi, Disiplin Ilmu dan Jenjang Pendidikan Yang Dapat Diselenggarakan Oleh Institusi Pendidikan Tinggi

Institusi	Program Studi (Minimal)	Jumlah Disiplin Ilmu	Jenjang
Akademi	1	1	D1, D2, dan D3
Politeknik	3	1	D1, D2, D3, dan D4
Sekolah Tinggi	1	1	D1, D2, D3, D4, S1, S2, dan S3
Institut	6	3	D1, D2, D3, D4, S1, S2, dan S3
Universitas	10	5 (3 IPA, 2 IPS)	D1, D2, D3, D4, S1, S2, dan S3

Catatan : Program Diploma tidak boleh lebih dari setengah dari jumlah sarjananya.

Sumber : Laporan Workshop Penyusunan Program Studi dan Kurikulum Kesarjanaan Lembaga Kependidikan Tinggi Kepariwisata di Indonesia. Badan Pengembangan Sumberdaya Kebudayaan dan Pariwisata DEPBUDPAR di Denpasar, 12-13 Desember 2007.

Pendidikan Tinggi harus terus mengupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas program-program Tri Darma Perguruan Tinggi meliputi: Pendidikan dan Pengajaran; Penelitian; dan Pengabdian pada Masyarakat. Sumber Daya Manusia dalam dunia kepariwisataan sekarang ini memang dirasakan masih perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Hal tersebut dapat terlihat dari permintaan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata yang terus meningkat dan perkembangan pariwisata yang semakin pesat. Untuk itu pembentukan SDM sangat signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa pariwisata memasuki atau pun menciptakan lapangan pekerjaan. Mahasiswa pariwisata dengan demikian dituntut untuk dapat memiliki kemampuan analisis termasuk keterampilan pariwisata sehingga nantinya mampu berkompetisi dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah.

Keterlibatan kalangan akademis yang salah satu komponennya adalah Mahasiswa, merupakan syarat tercapainya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dalam hal ini partisipasi mahasiswa pariwisata secara aktif sangat diperlukan dalam bentuk pemikiran dan aksi secara nyata untuk dapat memahami dan melaksanakan kemampuan mereka. Hal ini dimulai dari partisipasi yang diartikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam setiap proses mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan terhadap proses pembangunan pariwisata termasuk turut merasakan hasilnya.

Setelah semua komponen diatas telah terpenuhi, maka sekarang tinggal bagaimana cara menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan fungsi dan peranan yang ada. Pemerintah mencoba menunjukkan salah satu bentuk kontribusinya dalam memajukan dunia pariwisata melalui program *Visit Indonesia Year*. Pelaksanaan *Visit Indonesia Year* dapat dikatakan sebagai salah satu *event* yang dapat merangsang keikutsertaan mahasiswa pariwisata dalam sebuah kegiatan diluar lingkungan kampus dan kegiatan ini dapat melatih keterampilan dan *skill* yang telah mereka peroleh dari bangku kuliah. Kegiatan ini dapat bersifat formal maupun non formal. Formal dalam artian mahasiswa turut serta dalam VIY berdasarkan penugasan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Secara non formal merupakan partisipasi mahasiswa dalam menyukseskan dan menyokong keberlanjutan VIY berdasarkan inisiatif sendiri seperti aktif melakukan penelitian, turut serta dalam *event-event* pariwisata atau langsung menjadi praktisi pariwisata.

Dengan diluncurkannya program tersebut berarti meninggalkan pekerjaan rumah tersendiri bagi pihak komponen pariwisata lainnya, yakni masyarakat, pemerintah dan akademisi (mahasiswa). Diharapkan semua pihak tersebut dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam program yang telah dicanangkan pemerintah tersebut, sehingga apa yang menjadi tujuan VIY dapat tercapai. Kalangan Akademis dalam hal ini Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal potensi yang ada serta segala bentuk pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan kontribusinya, sehingga manifestasi dari pada ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dapat terealisasikan. Namun perlu dikaji secara mendalam untuk mewujudkan keberhasilan VIY mengenai peranan mahasiswa pariwisata dalam menyukseskan dan menyokong keberlanjutan program *Visit Indonesia Year*.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori dan Konsep Peranan

Teori Peran, dengan menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu-individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran dari label atau profesi tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial. (Linton, Robert: 1936)

Peranan juga memiliki arti sebagai pelaku, pemain dalam masyarakat itu. Jadi, individu itu menjadi pelaku interaksi dalam masyarakat, yang akan membuahkan pengaruh besar terhadap masyarakat itu sendiri. Tanpa adanya peranan atau pemain dari tiap-tiap individu interaksi tidak akan terjadi, masyarakat tidak akan terjadi dan begitu seterusnya. Ditinjau dari tugas, peranan dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Peranan Aktif, yaitu : pelaku tersebut harus melakukan tugasnya pada saat dan tempat secara tepat.
2. Peranan Pasif, yaitu : tanpa adanya seseorang tersebut ikut kegiatan dalam masyarakat, kegiatan itu akan tetap berjalan lancar. (Soekanto, 1990 : 268)

Fasilitas-fasilitas bagi peran individu (*role facilities*) perlu diberikan untuk dapat menjalankan peranan, lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian dari masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan. Maka untuk memberi batasan peranan, yang dimaksud dari masalah yang dikaji adalah kedudukan dan fungsi Mahasiswa Pariwisata sebagai salah satu pihak yang berkompeten dalam urusan pariwisata dalam menyukseskan dan menyokong keberlanjutan program *Visit Indonesia Year*.

2.2 Mahasiswa

Shill Edward menyatakan bahwa "Mahasiswa sebagai lapisan intelektual yang memiliki tanggung jawab sosial yang khas, ada lima fungsi kaum intelektual ini yakni mencipta dan menyebarkan kebudayaan tinggi, menyediakan bagan-bagan nasional dan antar bangsa, membina keberdayaan dan bersama, mempengaruhi perubahan sosial dan memainkan peran politik. (Nan Lin, 1992 : 1880) Mahasiswa cenderung terlibat dalam tiga fungsi terakhir, yaitu membina keberdayaan dan bersama, mempengaruhi perubahan sosial dan memainkan peran politik (Sanit, 1981 : 107). Sementara itu Samuel Huntington menyebutkan bahwa kaum intelektual di perkotaan merupakan bagian yang mendorong perubahan politik yang disebut reformasi." (Anonim, 1998 : 225). Dari definisi di atas maka yang dimaksud dengan Mahasiswa dalam penelitian ini adalah komponen dari masyarakat yang intelektual dan memiliki tanggung jawab sesuai dengan fungsi-fungsi yang melekat pada dirinya, diantaranya terdapat dalam tri darma perguruan tinggi.

2.3 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks ia juga meliputi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi juga dipandang sebagai industri. (Pendit, 1994 : 4). Dari definisi tersebut terlihat makna yang lebih luas, pariwisata tidak hanya diartikan sebagai perpindahan orang dari suatu tempat batas tertentu, tetapi juga mencakup berbagai aktifitas yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kepariwisataan itu sendirinya. Oleh karena itu dengan mempelajari definisi tersebut kita dapat mengetahui betapa kompleksnya pengertian pariwisata dan betapa banyak jaringan aktifitas yang membentuk pertumbuhan kepariwisataan.

2.4 Visit Indonesia Year

Pemerintah telah menetapkan logo *Visit Indonesia Year* (VIY) yang berbentuk siluet Burung Garuda. Dengan adanya logo baru itu, diharapkan program VIY dapat diluncurkan ke masyarakat. Menurut Bachri Thamrin B. Dirjen Pemasaran Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (Depbudpar) *soft launching* VIY yang telah dilakukan pada akhir tahun 2007 lalu. VIY merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang siap dikunjungi wisatawan. Selain itu dengan event ini akan menciptakan daya saing pariwisata Indonesia dalam peta persaingan di tingkat regional dan internasional dan menggerakkan distribusi kunjungan wisatawan secara optimal sepanjang tahun di seluruh destinasi di Indonesia. Program ini diharapkan mampu membangkitkan kembali dunia usaha dan masyarakat untuk mempersiapkan diri dalam menyambut kunjungan wisatawan ke Indonesia. Tahun Kunjungan Indonesia dengan

memanfaatkan momentum Peringatan 100 Tahun Kebangkitan Nasional ini akan disemarakkan dengan kegiatan lebih dari 100 *event* di berbagai daerah, termasuk *event* akbar seperti *World Culture Forum 2008*. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 100 miliar untuk program VIY. Dari anggaran RAPBN-P 2007 ini 80% akan digunakan untuk promosi dengan memasang iklan di media dalam dan luar negeri. Diharapkan adanya VIY akan mendorong arus wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia meningkat menjadi 7 juta wisman pada tahun 2008 dengan rata-rata lama tinggal sekitar 12-13 hari dan pengeluarannya mencapai US\$ 100-200/hari.

3. Metodologi

Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap fokus penelitian; Wawancara terstruktur, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan *interview guide*. pedoman wawancara yang sistematis sehingga tidak keluar jauh dari permasalahan yang akan dibahas. Teknik penentuan informan yaitu: *Purposif Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel informan atas dasar tujuan tertentu. Memilih informan berdasarkan pertimbangan subjek akan memberikan banyak informasi sesuai dengan fokus penelitian untuk kemudian dapat diolah menjadi data yang diharapkan; Teknik analisis dan interpretasi data yaitu: penelitian ini berusaha menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dalam menganalisa dan memahami fokus penelitian dalam konteks sosial-budaya. Analisis data dalam penelitian ini merupakan pemahaman pemaknaan atas penafsiran yang dilakukan oleh peneliti. Informasi dicari spesifikasinya kemudian dipilih berdasarkan unit-unit dan kategori deskripsi. Artinya data adalah informasi terpilih yang telah melewati proses seleksi sesuai dengan pengecekan silang yang diperoleh dari informan.

4. Pembahasan

4.1 Program Visit Indonesia Year

4.1.1 Gambaran Penyelenggaraan *Visit Indonesia Year*

Tahun 2008 dicanangkan sebagai tahun kunjungan ke Indonesia *Visit Indonesia Year*. Tentunya ini menjadi tantangan dan harapan bersama untuk memperbaiki citra Indonesia sebagai penerima tamu terbaik. Walaupun bencana biasanya mengawali tahun-tahun di Indonesia karena datangnya musim penghujan, namun sebagai tuan rumah tentunya Indonesia tetap harus berbenah dan mempersiapkan penyambutan tamu-tamu bangsa untuk lebih mengenalkan dan mengetahui Siapa Indonesia. Tapi terlepas dari semua itu ini adalah sebuah program penting dari pemerintah Indonesia yang diharapkan akan mengaet jumlah wisatawan dunia sebesar 7 juta wisatawan untuk datang ke Indonesia. Akan tetapi terkadang target angka pencapaian ini meninggalkan berbagai pertanyaan dan kekhawatiran tertentu apakah dapat tercapai? Namun, hal tersebut hanya dapat dijawab oleh waktu. Tahun Kunjungan Indonesia dengan mengambil momentum peringatan 100 Tahun Kebangkitan Nasional (*Celebrating 100 Years Of National Awarking*) akan dijadikan sebagai tonggak kebangkitan pariwisata Indonesia dengan mengoptimalkan promosi di dalam dan luar negeri agar target kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 7 juta pada tahun mimpinya dapat tercapai. Dengan pemasukan sebesar US\$ 6,4 miliar pada tahun 2008 melalui beberapa program, antara lain melalui *soft* dan *grand launching* akhir tahun 2007 yang dihadiri berbagai elemen pemerintah, masyarakat dan duta besar negara sahabat, serta menyiapkan sekitar 100 *event* berskala internasional sampai yang berskala kecil disejumlah daerah tujuan wisata di beberapa provinsi. Logo *Visit Indonesia Year*

sendiri mengambil konsep Garuda Pancasila yang diolah melalui 5 garis warna yang berbeda sebagai simbol dari keberagaman Indonesia. Bentuk dan warna dibuat dinamis untuk mewujudkan Dinamika Indonesia yang tengah berkembang dan huruf yang dipilih diambil dari elemen otentik Indonesia yang telah disempurnakan.

4.1.2 Program Pelaksanaan *Visit Indonesia Year*

a. Bentuk Kegiatan *Visit Indonesia Year*

Dengan pemasukan sebesar US\$ 6,4 miliar pada tahun 2008 melalui beberapa program, antara lain melalui *soft* dan *grand launching* akhir tahun 2007 yang dihadiri berbagai elemen pemerintah, masyarakat dan duta besar negara sahabat, serta menyiapkan sekitar 100 *event* berskala internasional sampai yang berskala kecil di sejumlah daerah tujuan wisata di beberapa provinsi. Misalnya saja di provinsi Bali sendiri beberapa event-eventnya diantaranya: Nyanyian Dharma, International Legong Festival, Bali *Tourism Ambassador*, Kecak Kolosal, Tanah Lot Int'l Kite Festival, Bali *Tourism Festival*, Bali *World Swim for Peace*, *Writers & Readers Festival*, Gema Perdamaian, Kuta *Carnival*, dan Pesta Rakyat Denpasar-Melepas Matahari.

b. Konsep Desain Logo

Logo *Visit Indonesia Year* sendiri mengambil konsep Garuda Pancasila yang diolah melalui 5 garis warna yang berbeda sebagai simbol dari keberagaman Indonesia. Bentuk dan warna dibuat dinamis untuk mewujudkan Dinamika Indonesia yang tengah berkembang dan huruf yang dipilih diambil dari elemen otentik Indonesia yang telah disempurnakan. Pembuatan logo oleh konsultan *Branding Octovate* yang konon memakan biaya tidak kurang dari Rp 900 juta tersebut bukan berarti tanpa kekurangan. Seperti yang dituliskan tempo interaktif tulisan “Nation’s Awakening” mengandung arti yang berbeda dengan yang diinginkan sehingga tulisan tersebut rencananya akan direvisi menjadi “National Awakening” yang berarti Kebangkitan Indonesia.

c. Anggaran, Sasarandan Target *Visit Indonesia Year*

1) Anggaran *Visit Indonesia Year*

Tahun melalui program *Visit Indonesia Year* ini Indonesia menargetkan untuk menarik 7 juta wisatawan asing dan semua ini memiliki potensi untuk meraup keuntungan devisa sebesar US\$6.7 miliar. Pemerintah juga membantu dengan dana promosi untuk mencapai target ini sebesar \$15 juta termasuk promosi domestik (dalam negeri) dan luar negeri. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (DepBudPar) memasang empat billboard *Visit Indonesia Year (VIY)* di empat kota besar di empat negara sebagai pasar utama pariwisata Indonesia yakni; Kuala Lumpur (Malaysia), Singapura, Jeddah (Saudi Arabia), dan Melbourne (Australia) dalam upaya menyukseskan program *Visit Indonesia Year (VIY)*. Sarana promosi ini juga dipasang di kota-kota besar di dalam negeri antara lain Medan, Batam, Palembang, dan Jakarta. Dana sebesar Rp 260 miliar akan dikucurkan untuk menyukseskan program *Visit Indonesia Year*. Separuh dari dana itu akan dipergunakan untuk promosi. Demi menyukseskan acara tersebut, konon pemerintah mengajukan dana tambahan sebesar Rp 150 miliar untuk mengkampanyekan program wisata ini melalui sejumlah media di luar negeri. Selain itu, mengikuti langkah yang pernah dilakukan Malaysia dalam mendukung program wisatanya, pemerintah juga meminta maskapai penerbangan nasional untuk memasang logo *Visit Indonesia Year* di pesawatnya.

2) Sasaran dan Target *Visit Indonesia Year*

Seiring dengan peringatan 100 tahun Kebangkitan Nasional dan melalui program *Visit Indonesia Year*, pemerintah menargetkan kunjungan sejumlah 7-8 juta wisatawan mancanegara dan target wisatawan nusantara (Wisnus) domestik sebanyak 223 juta perjalanan di dalam negeri. Tapi terlepas dari semua itu ini adalah sebuah program penting dari pemerintah Indonesia yang diharapkan akan mengaet jumlah wisatawan dunia sebesar 7 juta wisatawan untuk datang ke Indonesia. Akan tetapi terkadang target angka pencapaian ini meninggalkan berbagai pertanyaan dan kekhawatiran tertentu apakah dapat tercapai? Namun, hal tersebut hanya dapat dijawab oleh waktu. Tahun Kunjungan Indonesia dengan mengambil momentum peringatan 100 Tahun Kebangkitan Nasional (*Celebrating 100 Years Of National Awarking*) akan dijadikan sebagai tonggak kebangkitan pariwisata Indonesia dengan mengoptimalkan promosi di dalam dan luar negeri agar target kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 7 juta pada tahun mimpinya dapat tercapai.

4.2 Peranan Mahasiswa Pariwisata dalam menyukseskan dan menyokong keberlanjutan program *Visit Indonesia Year*.

Sebagai salah satu komponen dalam kalangan Akademis mahasiswa merupakan salah satu faktor yang tidak dapat di indahkan keberadaannya dalam menyukseskan program *Visit Indonesia Year*, namun keberadaan mahasiswa dalam memberikan kontribusinya dalam bentuk pengambilan peranan dalam menyukseskan kegiatan akbar tersebut harus dapat disertai dengan kematangan dalam hal kapasitas internal yang dimiliki oleh mahasiswa pariwisata. Setidaknya mereka telah :

1. Memiliki keterampilan dan keahlian di bidang kepariwisataan yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam kegiatan pariwisata.
2. Mampu merencanakan dan melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang mencakup sistem akuntansi dan pengendalian biaya untuk kepentingan sistem informasi hotel, pengelolaan makanan, tata hidangan, kantor depan, dan tata graha serta berbagai bidang kepariwisataan lainnya.
3. Mampu merencanakan pemasaran, publikasi, promosi, dan sponsorship yang mendukung suksesnya bidang priwisata.

Dengan bekal dan kemampuan dasar yang dimiliki seperti diatas, maka mereka setidaknya dapat menjalankan peranannya secara maksimal. Sikupan tentang peranan mahasiswa parisata itu sendiri dapat meliputi, anantara lain:

4.2.1 Menyebarkan pemikiran tentang aset budaya yang sangat menarik

Tak seorangpun bisa memungkiri bahwa Indonesai merupakan salah satu daerah yang memiliki karuniah beribu-ribu bahkan berjuta-juta kekayaan baik itu kekayaan alam maupun kekayaan budaya, jadi sebagai motor penggerak dalam komponen masyarakat kita tinggal menjalankan PR yang telah dititipkan oleh para pendahulu kita dalam rangka menjaga, memelihara dan melestarikan aset-aset yang ada tersebut. Kekayaan yang dimiliki bumi indonesia yang terbetang dari sabang sampai merauke sangatlah beragam jumlah dan jenisnya, dan bukan cuma sebatas alam saja budayapun tidak jauh bedanya, maka tidak heran jika kita betul-betul memegang semboyan "Bhineka Tunggal Ika" sebagai ajang pemersatu bangsa. Kekayaan budaya yang kita miliki adalah salah satu potensi yang sangat berharga sebagai aset yang sangat-sangat

mahal harganya, misalnya saja dalam hal pakaian adat atau rumah adat atau bahkan makanan tradisional. Dari hal kecil ini saja Indonesia sudah dapat menunjukkan bahwa betapa kayanya Indonesai akan budaya, karena setiap daerah yang ada di Indonesia masing-masing memiliki jenis pakaian dan rumah adat yang berbeda-beda.

4.2.2 Membangun kesadaran internal mahasiswa akan potensi bangsa yang besar

Dalam membangun kesadaran internal mahasiswa akan potensi bangsa yang besar, maka kita harus mengetahui apakah langkah awal yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan kesadaran tersebut. Salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan sebagai tahap awal adalah dengan menanamkan rasa memiliki mahasiswa terhadap bangsa, dimana hal ini hanya akan dapat terealisasi jika rasa cinta akan pariwisata di Indonesia dalam diri pribadi setiap oarang tersebut sudah tertanam.

4.2.3 Menyelaraskan kerja antar lembaga kemahasiswaan

Sistem kerjasama dan pembentukan jaringan kerja merupakan salah satu kunci utama terciptanya kesuksesan dalam bekerja, sehingga hal tersebut perlu di perkokoh keberadaannya (*memassifkannya*). Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam memassifkan peran lembaga kemahasiswaan D4 Pariwisata adalah dalam bentuk diskusi dan seminar-seminar dalam hal kepariwisataan, misalnya :

1. Keterlibatan peran bidang kesehatan (Fakultas Kedokteran) dalam menjamin kesehatan wisatawan.
2. Pertumbuhan ekonomi (Fakultas Ekonomi) dalam hubungannya dengan industry pariwisata.

Inti sistem kerjasama dan penyelarasan kerja antar lembaga kemahaasiswaan adalah keterlibatan semua komponen civitas akademika yang ada, serta pelaksanaan sistem kerja dan peran masing-masing.

4.2.4 Mengikis kegiatan melunturkan kepercayaan asing terhadap Indonesia

Kepercayaan dan jaminan akan berbagai hal misalnya saja jaminan keamanan dan kenyamanan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para wisatawan dalam melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sehingga *branding Image* memang sangat mahal harganya. Untuk melakukan pencitraan yang baik dimata para wisatawan bukanlah hal yang mudah, akan tetapi hal tersebut membutuhkan berbagai pengorbanan yang panjang. Dunia kepariwisataan Indonesia yang tidak hentinya dirundung masalah, dapat menciptakan pencitraan yang buruk di mata para wisatawan. Peristiwa-peristiwa seperti tragedi bom Bali I ditahun 2002 dan bom Bali II ditahun 2005, gempa bumi di Yogyakarta dan peristiwa Tsunami di Aceh serta berbagai peristiwa horor dan tragedi kekerasan lainnya yang kerap terjadi, inilah salah satu faktor yang yang mengakibatkan semakin merosotnya kunjungan wisatawan yang tajam sehingga dapat mengancam kehidupan dunia pariwisata Indonesia.

Agar hal tersebut tidak semakin bertambah parah maka pekerjaan rumah pemerintah dan semua komponen yang ada adalah bagaimana cara mengembalikan kepercayaan dan rasa aman kepada para wisatawan. Langkah yang dapat ditempuh diantaranya melakukan pencitraan terhadap dunia pariwisata Indonesia, dan melakukan sistem pembenahan kondisi keamanan dalam negeri yang cenderung fluktuatif. Disini mahasiswa dapat kembali mengambil peranannya misalnya dengan jalan melakukan berbagai kegiatan kampanye anti terorisme dan mempropagandakan citra positif terhadap indonesia, baik dalam skala nasional maupun Internasional.

4.2.5 Mendayagunakan semua media yang tersedia.

Dalam era globalisasi ini semua sarana dan prasarana pelengkap dalam kehidupan sudah semakin canggih, mulai dari media cetak sampai media elektronik. Fasilitas internet, blog, tulisan-tulisan, seminar, dan lain-lain, merupakan media yang dapat dipergunakan para mahasiswa dalam memberikan kontribusinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran media ini sangat penting, akan tetapi tidak akan ada maknanya jika mahasiswa sebagai roda penggerakannya tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal sehingga dalam hal ini mahasiswa dituntut lebih pro aktif dalam mempergunakan segala bentuk media yang ada baik media cetak dan elektronik.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam dunia kepariwisataan setidaknya ada tiga pihak yang harus dilibatkan dalam pelaksanaannya, yakni: Pemerintah, Masyarakat dan Kalangan Akademis (termasuk didalamnya adalah mahasiswa).
2. Kapasitas internal mahasiswa pariwisata harus tetap dibenahi, setidaknya: Memiliki keterampilan di bidang kepariwisataan yang mempunyai kemampuan dalam kegiatan pariwisata; Mampu merencanakan dan melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata; dan Mampu merencanakan pemasaran, publikasi, promosi, dan *sponsorship* yang mendukung suksesnya bidang pariwisata.
3. Peranan mahasiswa sendiri dapat meliputi: Menyebarkan pemikiran tentang aset budaya yang sangat menarik; Membangun kesadaran internal mahasiswa akan potensi bangsa yang besar; Menyelaraskan kerja antar lembaga kemahasiswaan; Mengikis kegiatan melunturkan kepercayaan asing terhadap Indonesia; dan Mendayagunakan semua media : internet, blog, tulisan-tulisan, seminar, dan lain lain.
4. Dalam pelaksanaan program akbar ini pemerintah telah mengukurkan dana sebesar 260 juta, anggaran tersebut bukanlah dana yang sedikit. Setidaknya sebagian dari dana tersebut telah dipergunakan dalam pelaksanaan promosi yang dilaksanakan di empat negara tetangga dan termasuk didalamnya promosi di dalam negeri. Hal ini demi mewujudkan dan mengembalikan citra Indonesia di mata Dunia Pariwisata Nasional dan Internasional.

6. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi sebagai bahan kajian dan besar harapan penulis agar dapat di tindak lanjuti yaitu sebagai berikut :

1. Mengingat potensi besar Bangsa Indonesia yang ada, pihak-pihak yang terkait terutama Menteri Pariwisata (Menpar) diharapkan dapat mengembangkan, melestarikan dan mengelola semua sumber daya yang telah tersedia dengan baik dan sesuai dengan fungsinya. Para akademisi termasuk didalamnya mahasiswa diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengembangkan penelitian-penelitian atau

- pengabdian ke masyarakat, sebagai manifestasi dari pada peranan mereka sebagaimana yang termaktubdalam tri darma perguruan tinggi.
2. Mengingat kondisi dunia pariwisata Indonesia yang sangat fluktuatif, maka diharapkan sebelum melakukan kegiatan promosi ke luar daerah maupun ke luar negeri hendaknya dapat dilakukan *rehabilitasi* (pemulihan) kondisi internal Indonesia terlebih dahulu.
 3. Sebagai media aktualisasi dan renungan untuk semuanya dalam menyukseskan dan menyokong keberlanjutan program *Visit Indonesia Year*, maka marilah bersama-sama menyadari dan melakukan: Pemerintah kita tidak dapat berjalan sendirian, sehingga sebagai komponen pendukung dan penunjang kegiatannya marilah kita bersama-sama bekerja dengan lebih baik sesuai peranan dan porsi masing-masing; Mengerahkan semua potensi yang ada; dan Meningkatkan kompetensi di bidang kepariwisataan dalam menyukseskan dan menyokong keberlanjutan program persaingan global yang semakin ketat.

Daftar Pustaka

- Bell, Judith. (2006). *Melakukan Proyek Penelitian Secara Mandiri*, Jakarta: PT. Indeks
- Departem Pendidikan, Budaya dan Pariwisata. (2008). *Visit Indonesia Year 2008*(Online),(<http://www.detik.com>,diakses 28 Juli 2010)
- GBHN TAP MPR NO II/MPR/1993. (1993). *Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi*, Jakarta
- JA, Denny. (1998). *Menjelaskan Gerakan Mahasiswa*, Denpasar: Harian Kompas
- Kepmendiknas R.I. No. 232/U/2000 Bab I, Pasal 1. (2000). *Tinjauan Tentang Pendidikan*, Jakarta
- Lin, Nan. (1992). *Social Movement dalam Encyclopedia of Sociology*, New York: MacMillan Publishing Company
- Linton, Robert. (1936). *Sociologi, Concepts and Uses*, New York: McGraw-Hill. Inc
- Moleong, Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhadjir, Noeng. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Pariwisata Indonesia. (2008). *Program Visit Indonesia Year 2008* (Online),(<http://www.indonesia.go.id>, diakses 21 Juli 2010)
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Prayadna Paramita
- Poerwadarminta. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sanit, Arbi. (1981). *Sistim Politik Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali
- Setiawan, Asep. (1998). *Diklat Gerakan Sosial*, Jakarta: Jurusan Ilmu Politik, FISIP UMJ
- Siregar, Roy Chandra. (1998). *Mahasiswa dalam Pergerakan Sosial*, Denpasar: Harian BaliPost
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yoeti, Oka A. (1997) . *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A. (2002). *Anatomi Pariwisata*, Bandung: Angkasa